

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap lulusan SMA dan SMK mempunyai kesempatan untuk belajar di UPI melalui beberapa jalur penerimaan diantaranya jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) dan jalur Penelusuran Minat Dan Kemampuan (PMDK) serta Ujian Masuk Universitas Pendidikan Indonesia (UM-UIP). Namun kedua sekolah tersebut mempunyai tujuan institusional yang sangat berbeda, dimana tujuan institusional SMA yaitu mengacu pada tujuan pendidikan menengah dan mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi, sedangkan SMK menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Perpindahan jenjang sekolah dari SMA dan SMK ke perguruan tinggi akan menimbulkan permasalahan-permasalahan atau kesulitan yang dialami oleh para lulusan SMA dan SMK baik yang sifatnya berhubungan dengan akademik maupun non akademik. Mahasiswa dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru, dituntut mandiri, dan tanggungjawab sehingga kegiatan belajarnya memerlukan ketekunan.

Kesulitan dalam menyesuaikan diri terutama dalam bidang akademik atau mata kuliah ini diperlihatkan oleh beberapa mahasiswa di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI yang ditunjukkan oleh gejala-gejala seperti cara belajar

yang tidak teratur, keterlambatan dalam mengerjakan tugas-tugas, serta pemahaman terhadap konstruksi bangunan.

Keberhasilan belajar di Perguruan tinggi pada dasarnya lebih banyak tergantung pada usaha mahasiswa dalam penyesuaian dirinya, sehingga mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dituntut untuk lebih dapat menyesuaikan diri, karena kegiatan belajar di perguruan tinggi sangat berbeda dibandingkan dengan kegiatan belajar pada tingkat pendidikan sebelumnya.

Mata kuliah Konstruksi Bangunan I dan II diberikan pada semester 1 dan 2 yang memperelajari berbagai teori, cara atau syarat-syarat membuat konstruksi bangunan yang baik dan kokoh, yang sifatnya menerapkan konsep gambar teknik yang sangat dibutuhkan untuk perancangan konstruksi. Pada pelaksanaan perkuliahan, setiap mahasiswa memiliki tingkat penyesuaian diri yang berbeda-beda karena berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda pula.

Setelah menjadi mahasiswa di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil, mahasiswa lulusan SMA dan SMK dituntut untuk siap dalam mengikuti mata kuliah Konstruksi Bangunan I dan II. Walaupun mahasiswa lulusan SMA diduga kurang kuat ataupun tidak memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan mahasiswa yang berasal dari SMK yang telah memperoleh banyak dasar-dasar, dikarenakan telah diajarkan pada kelas 10-12 tentang gambar teknik, tetapi mahasiswa lulusan SMK juga masih perlu kesiapan belajar yang matang sebab mahasiswa lulusan SMK belum tentu sudah memahami benar mengenai konsep menggambar teknik yang baik dan benar. Fenomena penyesuaian diri yang berbeda sangat menarik untuk dikaji lebih mendalam terutama pada aspek yang

dapat mempengaruhi tingkat prestasi belajar, tingkat keterampilan menggambar, tingkat penyelesaian tugas terstruktur dan tingkat pemahaman teori konstruksi bangunan.

Dengan adanya perbedaan asal sekolah tersebut menimbulkan pertanyaan bagi penulis mampukah mahasiswa yang berasal dari SMA menyesuaikan diri dengan mata kuliah Konstruksi Bangunan I dan II di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil, demikian pula sebaliknya apakah mahasiswa yang berasal dari SMK mampu menyesuaikan diri dengan mata kuliah Konstruksi Bangunan I dan II di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil.

Berdasarkan uraian singkat diatas penulis tertarik untuk mengkaji penelitian yang bertitik tolak pada permasalahan judul “STUDI KOMPARASI TINGKAT PENYESUAIAN DIRI MAHASISWA YANG BERASAL DARI SMA DENGAN SMK PADA MATA KULIAH KONSTRUKSI BANGUNAN I DAN II DI JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL”.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ditetapkan untuk mengetahui dan memperjelas kemungkinan permasalahan yang timbul dalam penelitian. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Adanya perbedaan tingkat pemahaman teori konstruksi bangunan antara mahasiswa yang berasal dari SMA dengan SMK pada mata kuliah Konstruksi Bangunan I dan II di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil UPI.

2. Adanya perbedaan tingkat penyelesaian tugas terstruktur antara mahasiswa yang berasal dari SMA dengan SMK pada mata kuliah Konstruksi Bangunan I dan II di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil UPI.
3. Adanya perbedaan tingkat keterampilan menggambar antara mahasiswa yang berasal dari SMA dengan SMK pada mata kuliah Konstruksi Bangunan I dan II di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil UPI.
4. Adanya perbedaan tingkat prestasi belajar antara mahasiswa yang berasal dari SMA dengan SMK pada mata kuliah Konstruksi Bangunan I dan II di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil UPI.
5. Adanya perbedaan antara tingkat penyesuaian diri mahasiswa yang berasal dari SMA dengan SMK pada mata kuliah Konstruksi Bangunan I dan II di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil UPI.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar ruang lingkup penelitian konsisten pada masalah yang akan diteliti dan tidak terlalu luas serta terarah pada tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penelitian ini akan dibatasi pada beberapa aspek diantaranya :

1. Penelitian diambil dari mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Sipil pada Jurusan Pendidikan Teknik Sipil UPI yang telah mengontrak mata kuliah Konstruksi Bangunan I dan II.

2. Penyesuaian diri yang dimaksud adalah seperti cara belajar, cara mengerjakan tugas-tugas, serta pemahaman terhadap mata kuliah Konstruksi Bangunan I dan II.

1.4 Perumusan Masalah

Sesuai dengan uraian diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan agar penelitian yang dilakukan lebih terarah, dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut ;

1. Bagaimana gambaran tentang penyesuaian diri mahasiswa yang berasal dari SMA pada mata kuliah Konstruksi Bangunan I dan II di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil.
2. Bagaimana gambaran tentang penyesuaian diri mahasiswa yang berasal dari SMK pada mata kuliah Konstruksi Bangunan I dan II di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil.
3. Bagaimana perbedaan tingkat penyesuaian diri mahasiswa yang berasal dari SMA dengan tingkat penyesuaian diri mahasiswa yang berasal dari SMK pada mata kuliah Konstruksi Bangunan I dan II di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil.

1.5 Penjelasan Istilah Dalam Judul

Istilah–istilah yang ada pada judul penelitian, agar tidak terjadi salah pengertian dan salah penafsiran terhadap judul penelitian serta untuk mendapatkan pengertian dan maksud yang sama antara pembaca dan penulis,

maka perlu adanya penjelasan istilah. Penjelasan istilah diperlukan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan alat pengumpul data yang sesuai dengan karakteristik variabel.

Berdasarkan pernyataan di atas, dalam hal ini penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Studi Komparasi

Pengertian studi komparasi menurut Sugiono (2002 : 6) adalah “Suatu penelitian yang bersifat membandingkan. Studi komparasi merupakan metode komparatif eksplorasi, penekanannya untuk membandingkan besaran-besaran antar kelompok data.

2. Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri menurut M Surya (1979 : 13) adalah suatu proses bagaimana individu mencapai keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan serasi dengan lingkungannya.

Singgih D Gunarsa (1984 : 53) menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Lebih jelas Mustafa Fahmi (1982 : 14) menjelaskan bahwa penyesuaian diri adalah proses dinamika yang bertujuan untuk mengubah perilaku guna mendapatkan hubungan yang lebih serasi antara dirinya dengan lingkungannya.

Moh Surya (1975 : 22) penyesuaian diri yaitu : “ Usaha memenuhi kebutuhan individu harus dapat menyesuaikan antara kebutuhannya dengan segala kemungkinan yang ada dalam lingkungannya, individu harus menyesuaikan dirinya dengan berbagai lingkungan kampus (sekolah), rumah,

maupun masyarakat, disamping itu harus menyesuaikan diri dengan dirinya seperti minatnya, cita-citanya, perkembangannya, kecakapannya, bakatnya dan sebagainya.

Dalam penelitian ini penyesuaian diri adalah suatu proses bagaimana individu atau mahasiswa mencapai keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungannya.

3. Pengertian SMA dan SMK

Sekolah Menengah Atas (disingkat SMA), adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat). Sekolah Menengah Atas ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari Kelas 10 sampai Kelas 12. Pada tahun ajaran 1994/1995 hingga 2003/2004, sekolah ini disebut Sekolah Menengah Umum (SMU). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs, atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTs.

4. Mata Kuliah Konstruksi Bangunan I dan II

Mata kuliah Konstruksi Bangunan I dan II adalah mata kuliah yang ada di jurusan pendidikan teknik sipil yang ada di semester 1 dan 2 dalam mata kuliah ini mahasiswa diharuskan mengerjakan tugas menggambar bestek rumah.

5. Jurusan Pendidikan Teknik Sipil

Jurusan Pendidikan Teknik Sipil adalah salah satu jurusan yang ada di FPTK UPI.

1.6 Tujuan Penelitian

Menentukan tujuan penelitian sangat penting dalam keberhasilan penelitian, karena tanpa tujuan kita tidak bisa merumuskan langkah-langkah berikutnya. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai yaitu :

1. Mengetahui gambaran tentang penyesuaian diri mahasiswa yang berasal dari SMA pada mata kuliah Konstruksi Bangunan I dan II di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil
2. Mengetahui gambaran tentang penyesuaian diri mahasiswa yang berasal dari SMK pada mata kuliah Konstruksi Bangunan I dan II di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil
3. Mengetahui perbedaan tingkat penyesuaian diri mahasiswa yang berasal dari SMA dengan tingkat penyesuaian diri mahasiswa yang berasal dari SMK pada mata kuliah Konstruksi Bangunan I dan II di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil.

1.7 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat yaitu :

1. Manfaat teoritis penelitian ini ialah menyumbangkan suatu hasil penelitian pada Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI, sehingga

dapat menjadi wacana untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Konstruksi Bangunan I dan II, khususnya berkenaan dengan penyesuaian diri.

2. Sebagai bahan masukan bagi pihak Jurusan Pendidikan Teknik Sipil UPI Bandung tentang penyesuaian diri mahasiswa, sehingga dosen dapat mengambil langkah terbaik dan solusi tepat yang berkenaan dengan perbedaan penyesuaian diri mahasiswa pada mata kuliah Konstruksi Bangunan I dan II di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil.
3. Manfaat praktis penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data kuantitatif yang berkenaan dengan perbedaan penyesuaian diri mahasiswa pada mata kuliah Konstruksi Bangunan I dan II di Jurusan Pendidikan Teknik Sipil.